



Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Secara Sosial

Dinda Aisyah , Siti Aisyah , Priska yolanda, Zahra elfaуда , Sri wahyuni,Nanda Elza

dindaaisyahnasution@gmail.com ^{1*} dindaaisyahnasution@gmail.com

Nandaelza2109@gmail.com , priskayolanda126@gmail.com

Elfuadahzahra@gmail.com , aisyahhrp07@gmail.com, sriwahyuni@uinsu.ac.id

¹(UIN Sumatera Utara)

Abstrak

Ketika manusia dilahirkan, manusia belum mempunyai sifat sosial. Artinya manusia belum mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain sudah dirasakan sejak usia enam bulan. Saat itulah mereka sudah bisa mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarga. Anak mulai bisa membedakan arti senyuman dan perilaku sosial lainnya, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan cinta sayang. Perkembangan sosial pada masa remaja mengembangkan kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik dari segi karakteristik pribadinya, minat, nilai, atau perasaan yang mendorong remaja untuk bersosialisasi lebih intim dengan teman sebaya atau lingkungan masyarakat melalui persahabatan atau romansa. Pada masa ini, sikap cenderung menyerah atau berkembang mengikuti pendapat, opini, nilai, kebiasaan, hobi dan keinginan orang lain. Ya lingkungan pergaulan remaja (teman sebaya) yang menampilkan sikap dan perilaku bertanggung jawab, misalnya taat beribadah, berakhlak mulia, dan lain-lain. Remaja diharapkan memiliki penyesuaian sosial yang tepat dalam arti kemampuan bereaksi secara tepat terhadap realitas, situasi, dan hubungan sosial, baik dalam lingkungan maupun sosial.lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: kemampuan sosial, perkembangan, psikologi perkembangan.

Abstract

When humans are born, humans do not yet have a social nature. This means that humans do not yet have the ability to interact with other people. Children's social abilities are obtained from various opportunities and experiences interacting with other people in their environment. The need to interact with other people has been felt since the age of six months. That's when they can get to know other humans, especially mothers and family members. Children begin to be able to differentiate the meaning of a smile from other social behavior, such as anger (not liking loud noises) and love. Social development during adolescence develops the ability to understand other people as unique individuals, both in terms of personal characteristics, interests, values, or feelings which encourage teenagers to socialize more intimately with peers or society through friendship or romance. At this time attitudes tend to give in or develop according to the views, opinions, values, habits, hobbies and desires of other people. Yes, the social environment of teenagers (peers) displays responsible attitudes and behavior, for example being obedient to worship, having noble morals, and so on. Adolescents are expected to have appropriate social adjustments in the sense of the ability to react appropriately to reality, situations and social relationships, both within the environment and social environment, family, school and society.

Keywords: social abilities, development, developmental psychology

Pendahuluan

Dalam kehidupan seorang anak terdapat dua proses yang berjalan terus menerus, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Banyak orang menggunakan istilah pertumbuhan dan perkembangan bergantian. Kedua proses ini berlangsung secara saling bergantung, artinya saling bergantung satu sama lain. Kedua proses ini tidak dapat dipisahkan dalam bentuk tersendiri, namun dapat dibedakan guna lebih memperjelas kegunaannya.

Anak manusia merupakan sesuatu yang kompleks, artinya banyak faktor yang mempengaruhi dan saling terkait dalam berlangsungnya proses tumbuh kembang anak.

Baik unsur bawaan maupun unsur pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan yang sama memberikan sumbangan tertentu terhadap arah dan laju perkembangan anak. Perkembangan seseorang berlangsung sejak lahir dan mempunyai arti kuantitatif atau aspectual Tubuh siswa bertambah besar dan bagian tubuhnya merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Dalam perkembangannya, pendapat dan sikap

siswa dapat berubah akibat adanya interaksi dan saling mempengaruhi sesama siswa serta proses sosialisasinya. Dengan mempelajari perkembangan hubungan sosial diharapkan kita dapat memahami proses pemahaman dan sosialisasi siswa. Masa dewasa merupakan masa tenang setelah mengalami berbagai aspek gejolak perkembangan pada masa remaja. orang dewasa tidak akan jauh berbeda dalam kaitannya dengan perkembangan sosial remaja. Dari hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka tulisan ini diberi judul “Pertumbuhan dan Perkembangan Sosial Siswa”.

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan pembangunan sosial?
2. Bagaimana ciri-ciri perkembangan sosial anak, remaja, dan dewasa?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial?
4. Bagaimana perkembangan sosial mempengaruhi perilaku?
5. Mengapa dan bagaimana perkembangan sosial seseorang diterapkan pada penyelenggaraan pendidikan?

6. Bagaimana pandangan Islam terhadap perkembangan sosial siswa?.

Metode

Metode dalam penulisan ini adalah kualitatif dengan cara penelitian literatur. Berdasarkan referensi dan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan dan perkembangan sosial siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Perkembangan Sosial

Hubungan sosial adalah hubungan antara orang-orang yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat sederhana berdasarkan kebutuhan sederhana. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian tingkat hubungan sosial pun berkembang menjadi sangat kompleks. Pada tingkat perkembangan Remaja, seorang remaja tidak hanya memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pribadinya saja, namun dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan sosial adalah berkembangnya tingkat hubungan antarmanusia sehubungan dengan semakin meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Syamsu Yusuf dalam Hamdani (2007) menyatakan bahwa pembangunan

sosial adalah tercapainya kedewasaan dalam hubungan sosial.

Pembangunan sosial juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi kelompok, meleburkan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Ketika manusia dilahirkan, manusia belum mempunyai sifat sosial. Artinya manusia belum mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya. Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang-orang

Lainnya sudah dirasakan sejak usia enam bulan. Saat itu, mereka sudah bisa mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarga. Anak mulai bisa membedakan arti senyuman dan perilaku sosial lainnya, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang. Sunarto dan Hartono (1999) menyatakan bahwa: Hubungan sosial (sosialisasi) adalah hubungan antara orang-orang yang saling membutuhkan. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana dan terbatas,

yaitu didasarkan pada kebutuhan yang sederhana.

Seiring bertambahnya usia, kebutuhan manusia menjadi kompleks sehingga tingkat hubungan sosial pun berkembang menjadi sangat kompleks. Ciri-Ciri Perkembangan Sosial Anak, Remaja dan Dewasa Pada usia ini anak mulai mengalami perkembangan mempunyai kemampuan menyesuaikan diri (egosentris) pada sikap kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, Kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang memerlukan tenaga fisik maupun tugas yang memerlukan pemikiran. Hal ini dilakukan agar siswa belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, dan bertanggung jawab. perasaannya. Pada masa ini juga berkembang sikap konformitas, yaitu kecenderungan untuk mengalah atau mengikuti pendapat, opini, nilai, kebiasaan, kesukaan atau keinginan

orang lain (rekan sejawat). Jika peer group yang diikuti menunjukkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab secara moral dan agama, maka besar kemungkinannya Remaja tersebut akan menunjukkan kepribadiannya yang baik. Sebaliknya jika kelompoknya menampilkan sikap dan perilaku yang melanggar nilai-nilai moral, besar kemungkinan remaja akan berperilaku seperti kelompoknya. Selama masa dewasa, dunia sosial dan pribadi individu menjadi lebih luas dan lebih kompleks dibandingkan dengan masa sebelumnya. Pada masa dewasa ini, individu memasuki rentang peran kehidupan yang lebih luas. Pola sosial dan perilaku orang dewasa dalam beberapa hal berbeda dengan pola sosial dan perilaku orang muda.

Perbedaan-perbedaan ini tidak disebabkan oleh perubahan fisik dan kognitif yang berhubungan dengan penuaan, melainkan disebabkan oleh peristiwa kehidupan yang berhubungan dengan keluarga dan pekerjaan. Pada periode ini, orang melibatkan diri secara khusus dalam karier, pernikahan, dan kehidupan keluarga. Menurut Erikson (1963), perkembangan psikososial pada masa dewasa dan masa tua ditandai

dengan tiga gejala penting, yaitu keintiman, generatif, dan integritas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial
Perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa hal faktor yaitu keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan kecerdasan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan berkeluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembangunan sosial adalah perkembangan tingkat hubungan antar manusia sehubungan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia.
2. Perhatian remaja mulai terfokus pada hubungan dalam masyarakat dan memerlukan pemahaman terhadap norma-norma kehidupan

yang kompleks. Hubungan remaja seringkali diwujudkan dalam bentuk kehidupan kelompok, khususnya kelompok teman sebaya.

3. Pembangunan Anak remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kondisi keluarga, kematangan anak, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, dan kapasitas mental, terutama intelektual dan emosional.
4. Hubungan sosial remaja terutama yang berkaitan dengan proses penyesuaian diri mempunyai pengaruh terhadap perilaku, misalnya remaja yang berisik, remaja yang mengasingkan diri, remaja yang egois, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Erikson EH. 1963. Masa Kecil dan Masyarakat. Norton, New York.
- Hoffman A. 1989. Argumen tentang Evolusi: Perspektif Ahli Paleontologi. Oxford University Press, New York dan Oxford.
- Sunarto & Hartono. 1995. Perkembangan Siswa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamdani. 2007. Perkembangan Sosial Anak. Unduh 2 November 2010 dari <http://h4md4ni.wordpress.com/perkembangan-anak/>.

https://www.academia.edu/10448320/PERTUMBUHAN_and_PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK